

**PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI  
ANAK DI PANTI SOSIAL RUMAH SEJAHTERA TOBELO  
HALMAHERA UTARA**

*Meidy D. Ar. Noya<sup>1</sup>, Tommy Wowe<sup>2</sup>*

*Email: eynoya@gmail.com<sup>1</sup>*

*Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Kependidikan Universitas Hein Namotemo<sup>1,2</sup>*

**ABSTRAK**

Rendahnya rasa percaya diri merupakan salah satu permasalahan yang dialami baik orang tua, anak maupun anak-anak. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Bimbingan agama dan nasehat dilaksanakan semata-mata bertujuan agar para anak di Panti Sosial piatu ini dapat mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi perkembangan zaman. Apabila tidak diberikan bimbingan mereka nantinya akan mengalami kegagalan dalam hidupnya seperti apatis, putus asa terhadap segala persoalan bahkan mereka merasa terisolir dan terlantar dalam masyarakat. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh bimbingan agama terhadap kepercayaan diri anak di Panti Sosial Rumah Sejahtera. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Hasil uji paired t-test menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $7,796 >$  nilai  $T_{tabel}$  sebesar  $2,200$  dan hasil nilai signifikan Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci:** Bimbingan Keagamaan; Kepercayaan Diri; Panti Sosial

**PENDAHULUAN**

Menurut kepercayaan orang Kristen, kitab suci merupakan pedoman bahkan manusia percaya bahwa Tuhan menurunkan agama (Kristen) sebagai pedoman hidup umat manusia, yang segala yang segala sesuatunya telah diatur dalam kitab suci. Dalam hal ini bimbingan keagamaan hadir untuk sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk lebih mengenal dirinya, terutama tentang hal yang berkaitan dengan keyakinannya untuk mengoptimalkan potensi dirinya terkait dengan pengetahuan agama, ibadah serta akhlak. Bimbingan keagamaan Kristen merupakan ajaran untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang

untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran nilai-nilai agama. (Samsunuwiyati Mar'at. 2013, Hlm 208).

Manusia memiliki kecenderungan kepada kebaikan dan kebenaran, namun segala sesuatu yang ada disekeliling dan lingkungannya dapat mempengaruhinya. Dewasa ini setiap individu tentunya mendambakan keberhasilan dalam hidupnya, akan tetapi keinginan ini kerap kali terhalang oleh karakter ketidakpercayaan diri, banyak hal terhalangi bahkan keberhasilan tertutup ketika seseorang merasa tidak percaya diri, hal ini sejalan dengan pernyataan Ghufroon, 2010 dimana dampak dari seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri, yang

pertama mengalami kegagalan, seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri biasanya akan mudah mengalami kegagalan, karena tidak yakin akan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dirinya dalam melakukan suatu tindakan maupun mengambil suatu keputusan dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya. Rendahnya rasa percaya diri merupakan salah satu permasalahan yang dialami baik orang tua, anak maupun anak-anak, penelitian Nuli Hartiyani (2011) mengemukakan secara umum anak panti asuhan Nur Hidayah Surakarta memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Selanjutnya penelitian Adrianus Yofanto Angi Piran (2017) sebagian besar memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Penelitian Woro Andari Pramuningtyas (2007) secara keseluruhan kepercayaan diri anak putri berada pada kategori sedang.

Beberapa fenomena yang ditemukan juga menunjukkan kepercayaan diri anak di Panti Social Rumah Sejahtera berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang anak yang tinggal di Panti Sosial Rumah Sejahtera diperoleh informasi bahwa anak tersebut ingin merasakan perhatian dari orang tua, kebanyakan teman memandang rendah, terkadang ada diskriminasi dari teman-teman di sekolah, terkadang juga

ada yang menyoraki dengan sebutan anak panti. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang baik sehingga terciptanya suatu keberanian, keterampilan yang baik melalui kegiatan bimbingan konseling Kristen, dengan cara ini anak dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. selain itu juga orang yang memiliki kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri ini seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu. Orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014), yang menarik perhatian adalah lingkungan antara anak dengan keluarga lengkap dan anak yang di Panti Sosial tentulah berbeda. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak

panti dan bukan anak yang tinggal di Panti Sosial tentu akan berbeda. Karena anak-anak ini tidaklah mendapatkan bimbingan langsung dari orang tuanya.

Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan maupun yayasan-yayasan yatim piatu mampu mengambil alih peran orang tua yang telah tiada dengan memberikan bimbingan agama. Dalam buku bimbingan kesejahteraan keluarga dan masyarakat disebutkan bahwa “Munculnya yayasan atau lembaga-lembaga sosial merupakan fenomena yang mengembirakan, karena selain dapat menolong dari suatu kondisi ketidakberdayaan juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan diri dan keterampilannya”.

Yayasan atau lembaga-lembaga sosial tersebut bukan hanya memberikan bantuan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih memfokuskan pada pembentukan moral dan pembekalan diri berupa keterampilan-keterampilan hidup dimana dengan keterampilan yang diberikan, mereka dapat melangsungkan tujuan dan cita-cita hidup yang didambakan.

Bimbingan agama dan nasehat dilaksanakan semata-mata bertujuan agar para anak di Panti Sosial piatu ini dapat mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi perkembangan zaman.

Apabila tidak diberikan bimbingan mereka nantinya akan mengalami kegagalan dalam hidupnya seperti apatis, putus asa terhadap segala persoalan bahkan mereka merasa terisolir dan terlantar dalam masyarakat. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh bimbingan agama terhadap kepercayaan diri anak di Panti Sosial Rumah Sejahtera. Objek penulisan adalah anak-anak di jenjang SMP dan SMA, karena anak-anak jenjang SMP sampai SMA lebih paham dan mudah mengerti dalam penjelasan dan mengisi kuesioner dibandingkan anak-anak yang masih di jenjang SD untuk itu, dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Kepercayaan Diri Anak di Panti Sosial Rumah Sejahtera Tobelo Halmahera Utara”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Dalam penelitian kuantitatif yang ditekankan hipotesis dan alat pengumpulan data yang diperoleh dari responden berupa angket. Deskriptif kuantitatif, merupakan data

yang diperoleh dari sampel populasi penelitian di analisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

### **Variabel penelitian dan definisi operasional**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dilihat oleh peneliti yaitu variabel bebas yang merupakan variabel yang menjadi sebab serta mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas atau biasa disebut dengan variabel X adalah “pengaruh media sosial facebook” dan variabel terikat atau biasa disebut dengan variabel Y adalah “perilaku sosial” (Suryani dan Hendryadi, 2015).

### **Validitas dan Reliabilitas Data**

#### **Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Deni Hamdani, 2013). Bila seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka mereka harus menggunakan timbangan, karena timbangan merupakan alat pengukur yang valid bila digunakan untuk mengukur benda. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk

(*Construct validity*), karena validitas konstruk memiliki pendekatan yang cukup objektif dan sederhana. Validitas konstruk diukur dengan koefisien korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya (Iman Ghozali, 2010: 52).

#### **Reliabilitas**

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda (Lasa Hs, 2010). Pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{alpha} >$  dari  $r$  tabel maka pernyataan reliabel
- b. Jika  $r_{alpha} <$  dari  $r$  tabel maka pernyataan tidak reliabel

Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach's Alpha

### **Teknik pengumpulan data**

#### **1. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Angket atau

kuesioner dapat juga diartikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab sebagai data untuk memperoleh informasi dari responden. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut (Burhan Bungin, 2010).

### **Teknik analisis data**

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif yakni analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistic (inferensi). Dalam analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

### **Uji prasyarat data**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Suatu data membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Pengujian normalitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Kolmogrov-Smirnov. Untuk perhitungan analisis Kolmogrov-Smirnov dibantu dengan program SPSS.

### **Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan dengan

tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak. Untuk menguji linieritas data dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan program SPSS.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat, apabila nilai variabel bebas dirubah-rubah atau di naik-turunkan. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menentukan hubungan antara X dengan Y. Analisis regresi dapat di cari dengan uji t. Pada penelitian ini, uji t dihitung dengan bantuan SPSS. Teknik analisis data yang menggunakan teknik regresi sederhana untuk menguji hipotesis, karena banya dua variabel yang di uji. Ketentuan jika r hitung lebih kecil dari r tabel ( $<$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ( $>$ ) maka  $H_a$

diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi di era teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat. Peristiwa yang terjadi sekarang ini tidak jauh dari tempat kita, bahkan kita dapat menyaksikannya secara langsung, anak-anak maupun anak cenderung mengimplementasikan pengetahuan dan kepintaran mereka dalam bersosial media, tetapi dalam keseharian ketika berada dalam satu kelompok baik kelompok belajar, kelas maupun kursus-kursus tertentu ketika mendapatkan suatu kesempatan untuk menyampaikan inspirasi dan sebagainya banyak diantara mereka yang tidak mampu menyampaikan, tidak mau bahkan merasa tidak percaya diri untuk tampil, tidak percaya diri untuk berbicara dll.

Penelitian yang dilaksanakan di Panti Sosial Rumah Sejahtera, dengan populasi sampel sebanyak 34 anak panti, sampel berdasarkan penyebaran skala kepercayaan diri dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 anak. 1 anak dengan kategori kepercayaan diri Sangat Tinggi, 1 anak dengan kategori Tinggi, 1 anak dengan kategori sedang, 7 anak dengan kategori rendah, dan 2 anak dengan kategori kepercayaan diri sangat rendah.

Data dan hasil penelitian diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian

berupa skala kepercayaan diri kepada anak panti. Hasil penyebaran skala kepercayaan diri tersebut dianalisis dan menjadi data awal (*pretest*) sebelum layanan bimbingan keagamaan dengan metode *experiential learning* diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak panti karena dalam layanan tersebut anak-anak panti sosial rumah sejahtera ikut mengambil bagian dalam kegiatan kelompok serta dapat belajar dari pengalaman yang didapat dalam kelompok selama dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok (Gambar 1), sehingga dapat merealisasikan dalam kehidupannya setiap hari.



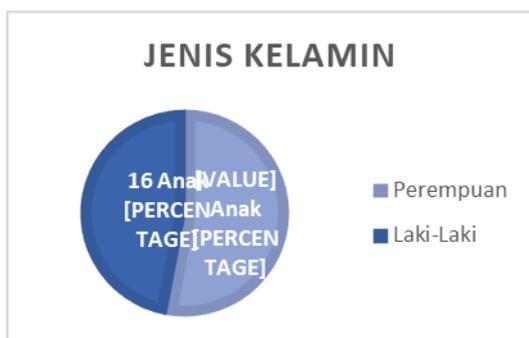
**Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Keagamaan**

Hasil penyebaran skala kepercayaan diri tersebut dianalisis dan menjadi data awal (*pretest*) sebelum layanan bimbingan keagamaan dengan metode *experiential learning* diberikan. Setelah pemberian layanan, skala kepercayaan diri kembali diberikan untuk dianalisis kembali dan menjadi data *posttest*. Dari hasil data *pretest* dan *posttest*, dapat ditarik kesimpulan apakah

bimbingan kelompok dengan metode *experiential learning* yang telah diberikan, dapat meningkatkan kepercayaan diri anak di panti sosial rumah sejahtera atau tidak.

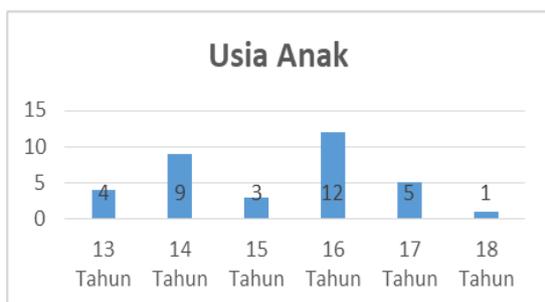
### Analisis Deskriptif Statistik

#### 1). Jenis Kelamin Responden



Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin

#### 2). Usia Responden



Gambar 2. Diagram Usia Responden

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Total	34	72	116	93,44	13,787

Tabel 1.. Deskripsi Statistik Hasil Skala Kepercayaan Diri Anak

### Proses Pelaksanaan Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Proses pelaksanaan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* dimulai dengan penyebaran instrumen penelitian yaitu skala kepercayaan diri pada anak-

anak panti sebagai data awal (*pretest*). Setelah itu, layanan bimbingan keagamaan dengan metode *experiential learning* (*treatment*) diberikan kepada anak yang menjadi sampel penelitian, kemudian penyebaran skala kembali dilakukan untuk digunakan sebagai data *posttest* Kepercayaan Diri Anak



Gambar 3. Grafik Hasil Kategorisasi Tingkat

Hasil kategorisasi skala kepercayaan diri menunjukkan bahwa 3 (9%) anak panti memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi, 9 (26%) anak panti pada kategori tinggi, 5 (15%) anak panti pada kategori sedang, 13 (38%) anak panti pada kategori rendah, dan 4 (12%) anak panti pada kategori sangat rendah. Hasil *pretest* kepercayaan diri anak panti yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### Data Hasil *Pretest*

Penyebaran skala kepercayaan diri pada anak sebagai data *pretest* sebelum pemberian *treatment* atau layanan bimbingan kelompok dengan metode *experiential learning*. Hasil kategorisasi

skala kepercayaan diri dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :

Hasil kategorisasi skala kepercayaan diri menunjukkan bahwa 3 (9%) anak panti memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi, 9 (26%) anak panti pada kategori tinggi, 5 (15%) anak panti pada kategori sedang, 13 (38%) anak panti pada kategori rendah, dan 4 (12%) anak panti pada kategori sangat rendah. Hasil *pretest* kepercayaan diri anak panti yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil *Pretest* Kepercayaan Diri Anak**

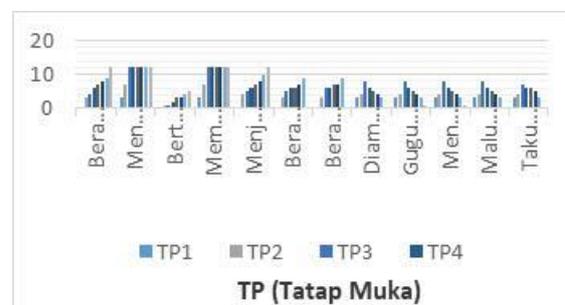
No	Nama	Hasil <i>Pretest</i>	%	Kategori
1	Tirsa Bela Gagali	116	96,7	Sangat Tinggi
2	Wiwin Tengah	103	85,8	Tinggi
3	Sisilia Dagalego	100	83,3	Sedang
4	Marta G. Dorohungi	87	72,5	Rendah
5	Wulan Bohang	75	62,5	Rendah
6	Fandry Baikole Gogugu	87	72,5	Rendah
7	Maria G. Dorohungi	82	68,3	Rendah
8	Klesya Kalilu	87	72,5	Rendah
9	Fera Damalang	86	71,7	Rendah
10	Dini Sasela	74	61,7	Rendah
11	Nona Kokene	72	60,0	Sangat Rendah
12	Fei Kageua	72	60,0	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>86,8</b>	<b>72,3</b>	<b>Rendah</b>

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa rata-rata tingkat kepercayaan diri anak panti sebelum mengikuti bimbingan

kelompok yaitu 86,8 dengan presentase 72,3% dan berada pada kategori rendah. Karena itu, layanan bimbingan keagamaan dengan metode *experiential learning* akan diberikan untuk mengetahui apakah kepercayaan diri anak panti dapat ditingkatkan atau tidak.

### Hasil Lembar Obsevasi Perilaku Anak

Lembar observasi perilaku anak panti bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta layanan saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode *experiential learning*. Adapun hasil observasi perilaku anak pada saat bimbingan kelompok dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Gambar 4 Grafik Perilaku Anak**

### Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor *pretest* dan skor *posttest* berdistribusi normal atau tidak normal, sebelum dilakukannya uji hipotesis penelitian. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 25, dan kriteria yang

digunakan adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	7
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>e</sup>

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar 0,200 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,200 > 0,05$  karena itu, dapat disimpulkan bahwa data skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan ialah uji-t berpasangan (*paired t-test*) dengan bantuan SPSS 25, dengan kriteria jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji *paired t-test* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Paired t-test**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Paired Sample 1	Pretest -12,833							
	Posttest 5,702	1,646		-16,456	-9,210	7,796	11	,000

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $7,796 >$  nilai  $T_{tabel}$  sebesar  $2,200$  dan hasil nilai signifikan yaitu sebesar  $0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, layanan bimbingan kelompok dengan metode *experiential learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri anak panti.

#### Proses Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Rumah Sejahtera tidak lepas dari unsur- unsur dan tujuan utama dalam peneliti melaksanakan penelitian. Diketahui bahwa anak-anak panti memiliki berbagai macam karakter yang sering juga dipengaruhi oleh pola hidup, perilaku bergaul bahkan kebiasaan sehari- hari bahkan budaya. Karakter yang tidak sesuai sehingga mempengaruhi mental hingga kepercayaan diri membawa mereka pada ketidaksesuaian dengan norma-norma agama. Salah satu upaya pembimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan mengali

informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang tengah mereka hadapi. Metode wawancara merupakan salah satu metode yang efektif untuk digunakan, sehingga peneliti dapat menemukan berbagai informasi dan kemudian mengarahkan mereka dengan cara yang tepat dan mengembalikan kepercayaan diri mereka.

Metode diskusi merupakan metode yang mampu memfasilitasi anak panti untuk dapat berkembang, semakin aktif, kritis, kreatif dan percaya diri. Metode bimbingan yang dilakukan secara diskusi, Tanya jawab dapat membentuk sikap keagamaan dan perlahan mereka mulai mengemukakan hal yang perlu mereka sampaikan bahkan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, bimbingan keagamaan menjadi pilar untuk menanamkan kepercayaan diri pada anak-anak panti.

### **Fungsi Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Panti**

Pembimbingan keagamaan dengan menginformasikan hal-hal keagamaan yang berkaitan dengan kepercayaan diri seperti berhubungan baik dengan sesama, aktif, kreatif. Anak-anak panti yang hidup jauh dari bimbingan orang tua tentunya menjadi salah satu faktor utama menjadikan mereka sebagai anak-anak

yang kurang percaya diri ketika berada atau tampil dalam suatu pertemuan yang melibatkan banyak orang, tampil diantara teman-teman sebaya mereka yang dibesarkan dan mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua kandung. Melalui bimbingan keagamaan para anak panti diarahkan agar tetap menjadikan prinsip kebagikan dan semangat sebagai landasan hidup, berimankan yang teguh serta menyerahkan segala masalah hidup kepada Tuhan, pengetahuan keagamaan dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri mereka.

### **Hasil Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Panti**

Berdasarkan hasil penelitian Pendekatan bimbingan keagamaan bagi anak dalam meningkatkan kepercayaan diri yaitu. Para anak mengikuti semua proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan sehingga anak panti mampu mengembangkan diri mereka baik secara sosial, emosi, intelektual, bahasa, moral dan kepribadian ke arah positif yang diinginkan semua orang. Hal ini berbanding terbalik dengan realita awal dimana banyak anak panti yang memiliki kepribadian pemalu atau tidak berani menyampaikan pendapatnya didepan umum. karena takut pendapatnya tidak diterima atau dicemoohkan oleh orang

lain.

Percaya diri merupakan sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Hulukati, 2016:3). Setiap individu khususnya anak, memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dan ada juga yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Anak dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah menunjukkan sikap tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan, menutup diri, dan menarik diri dari lingkungan. Hal ini dialami oleh sebagian anak di panti berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta hasil penyebaran instrumen penelitian yaitu skala kepercayaan diri.

Peningkatan kepercayaan diri ini dapat dilihat dari hasil observasi perilaku anak panti pada saat bimbingan kelompok yang pada setiap pertemuan mengalami peningkatan seperti berani berbicara dalam mengemukakan pendapat, berani menunjukkan hasil perkerjaan, dan berani maju ke depan untuk mempresentasikan

tugas yang telah dikerjakan, serta dari hasil data *posttest* skala kepercayaan diri.

## **PENUTUP**

Berikut adalah perolehan hasil skala kepercayaan diri anak panti sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian layanan bimbingan kelompok dengan metode *experiential learning* :Hasil data *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri yang menjadi sampel penelitian yaitu sebesar 86,8 dengan presentase 72,3% dan berada pada kategori rendah. Hasil data *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri yang menjadi sampel penelitian yaitu sebesar 99,6 dengan presentase 83%. Hasil data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kepercayaan diri yang menjadi sampel penelitian yaitu sebesar 12,8 dengan presentase 10,7%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Syaifurahman, dkk. 2013. Manajemen Dalam Pembelajaran. Jakarta: PT Indeks.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S, Rini. 2010. Teori- Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Nuli Hartiyanti. 2012. "Metode Khusus dalam Pengajaran"(online),(<http://nurinuri.asah.blogspot.com/2012/01/metode-khusus-dalam-pengajaran/>), diakses tanggal 16 Februari 2021).
- Yofanto Angi Piran, 2017. Pola asuh orangtua dan komunikasi dakam

- keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramuningtyas, Woro Andani (2007) *Perbedaan tingkat kepercayaan diri pada remaja putri dilihat dari pemakaian kosmetika wajah*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University. Dalimunthe, H. L. 2017. Pelatihan “Masa Depan” untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA Negeri X Yogyakarta. *Kognisi Jurnal*. Vol. 1, No. 2, 153-164.
- Iswidhamartjaya dan Enterprice, 2014., “Pengaruh Kepercayaan Diri Anak Terhadap Tingkat Belajar di Bali”, *E-Jurnal Universitas Udayana* Vol.20.1. Juli (2014): 438-466.
- Suryani & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tukiran Taniredja dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Imam Ghozali. 2010. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lasa HS. 2010. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Burhan Bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Hulukati, Wenny. 2016. Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, 7 (2), 265-282.
- Syahfitri. 2012. *Peran Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*, Universitas Sumatera Utara, Meda